

# **PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**Ufie Zulanda, Sri Utami, Kartono**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : [ufiezulanda@yahoo.com](mailto:ufiezulanda@yahoo.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional melalui penerapan pembelajaran tematik di kelas II SDN 05 Pontianak Timur Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di SDN 05 Pontianak Timur, subyek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 37 peserta didik dan guru kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan pencermatan dokumen, alat yang digunakan adalah lembar observasi dan pencermatan dokumen yang berupa kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan hasil akhir penelitian yang diperoleh yaitu pada siklus I aktivitas fisik 84,08%, aktivitas mental 94,59%, dan aktivitas emosional 94,59%. Pada siklus II aktivitas fisik 93,09%, aktivitas mental 91,89%, dan aktivitas emosional 97,29%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran tematik.

Kata kunci : Pembelajaran Tematik, Aktivitas Belajar

Abstract: This study aimed to obtain information and describe an increase in physical activity, mental, and emotional through the application of learning in the classroom thematic II elementary school 05 East Pontianak West Kalimantan. The method used is descriptive method. Form of research is Classroom Action Research (Classroom Action Research) and is collaborative. Where the research took place at elementary school 05 East Pontianak, study subjects were students of class II totaling 37 students and second grade teacher. Data collection techniques used are direct observation and scrutiny of documents, the tool used is the observation and scrutiny of documents in the form of a teacher's ability to plan and implement learning and learners' learning activities. This research was conducted in two cycles with the results obtained by the end of the study in the first cycle of physical activity 84.08%, 94.59% mental activity and emotional activity 94.59%. In the second cycle of physical activity 93.09%, 91.89% mental activity and emotional activity of 97.29%. From the data obtained it can be concluded that an increase in activity of learners by implementing thematic learning.

Keywords: Thematic Learning, Learning Activity

Sesuai dengan prinsip KTSP, pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di SD terutama pada Anak Usia Kelas Awal, yaitu kelas 1, 2, dan 3. Dalam KTSP kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik bukan guru. Bagi guru SD kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) yang peserta didiknya masih berperilaku dan berpikir konkret, pembelajaran seharusnya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema (tematik) sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini pembelajaran untuk peserta didik kelas 1, 2, dan 3 menjadi lebih bermakna, lebih utuh, dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak.

Menurut Andi Prastowo (2013:117) “Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik”. Di samping itu, melalui pembelajaran tematik ini akan lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik. Pembelajaran tematik juga menggunakan prinsip belajar PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan belajar. Adapun kegiatan yang melibatkan peserta didik yaitu peserta didik mengamati/menggunakan media, mengerjakan tugas, melakukan demonstrasi, memecahkan masalah, berani mengungkapkan pendapat, berani tampil kedepan kelas, dan antusias dalam proses pembelajaran. Menurut Sutrisno (2012:84), “Aktivitas atau kegiatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran”. Aktivitas belajar disusun secara sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan produktif. Tujuannya agar semua potensi peserta didik optimal dalam belajarnya.

Paul D. Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, sebagai berikut : (a) Kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. (b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. (c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. (d) Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket. (e) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola. (f) Kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun. (g) Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. (h) Kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan

lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan bersifat tumpang tindih.

Pada kegiatan pembelajaran aktivitas peserta didik saat pengamatan awal di kelas II masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih mengajar mata pelajaran secara terpisah-pisah, belum menerapkan pembelajaran tematik, dan tidak pernah menggunakan media konkret, sehingga proses pembelajaran kurang memberdayakan potensi peserta didik. Dengan demikian berarti secara klasikal aktivitas peserta didik dalam pembelajaran masih pasif, hal ini terlihat pada aktivitas fisik menunjukkan sebagian besar peserta didik tidak berani mengajukan pertanyaan, memberikan saran, dan mengajukan suatu pertanyaan. Demikian juga pada aktivitas mental, kemampuan memecahkan masalah dan membuat kesimpulan materi pelajaran sangat sulit bagi peserta didik. Dalam aktivitas emosional peserta didik cenderung tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, keberanian peserta didik kurang, serta kondisi kelas tidak tenang karena banyak peserta didik yang suka bergurau dengan temannya dan mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran tematik dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses fisik, mental, dan emosional melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar tersebut dapat terwujud melalui penerapan pembelajaran tematik, karena pembelajaran ini sangat tepat untuk kelas rendah yang peserta didiknya masih berperilaku dan berpikir konkret dan juga dalam penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Menurut Ibnu Hajar (2013:23) pembelajaran tematik memiliki banyak kelebihan yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu : (a) Kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik lebih fokus pada proses daripada produk, (b) Memberi kesempatan yang luas bagi para peserta didik untuk belajar secara kontekstual, (c) Dapat mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian peserta didik, (d) Mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri, baik di kelas maupun luar kelas, (e) Para peserta didik sangat mudah memfokuskan perhatian pada tema tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. (f) Para peserta didik mendapatkan pemahaman dari materi pelajaran secara lebih mendalam, konkret, dan nyata, (g) Guru dapat menghemat waktu belajar karena materi pelajaran yang diberikan dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. Sedangkan sisa waktu yang tersedia dapat digunakan sebagai waktu kegiatan remedial, pemantapan, ataupun pengayaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau

sebagaimana adanya. Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur, subyek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 37 peserta didik dan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pencermatan dokumen dengan alat pengumpul data yaitu lembar pengamatan untuk kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta aktivitas peserta didik.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu : (1) Tahap perencanaan tindakan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi, dan (4) Tahap refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborasi untuk merencanakan tindakan, antara lain : (1) menganalisis kurikulum beberapa mata pelajaran yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, dan Matematika untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dihubungkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan materi dan media pembelajaran; (4) menentukan teknik penelitian; (5) mengalokasikan waktu.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penelitian atau pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, mengadakan kolaborasi bersama Ibu Syeh Hamisyah guru kelas II. Banyaknya pertemuan dilaksanakan setiap siklusnya 2 kali pertemuan (2 x pertemuan = 1 siklus). Setiap satu kali pertemuan alokasi waktu 5 jam pelajaran atau selama 175 menit.

Pada tahap kegiatan pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus oleh guru kelas dengan menggunakan lembar pengamatan. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan hasil pencermatan dokumen pada setiap siklus, maka bersama dengan guru kolaborasi melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan direncanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur. Populasi peserta didik kelas II berjumlah 37 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 peserta didik.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti bersama guru kolaborator melakukan analisis kurikulum beberapa mata pelajaran yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, dan Matematika untuk mengetahui

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dihubungkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan sebuah tema. Menganalisis kurikulum agar mengetahui tema yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran serta memperoleh kesepakatan bersama tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada siklus I ini tema yang digunakan berjudul “Sekolahku yang Indah”. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dipaparkan dalam paragraph berikut.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, doa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan berikutnya adalah apersepsi, guru bertanya kepada peserta didik “Anak-anak, sekarang kita berada dimana? Di sekolah kita ini terdapat apa-apa saja? Nah, bagaimana kalau hari ini kita belajar tentang sekolahku yang indah, setuju anak-anak?”. Selanjutnya guru menyampaikan informasi tujuan dan kegiatan pembelajaran. Kemudian sebelum pelajaran dimulai, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu.

Kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam tahap eksplorasi, kegiatan pembelajaran dilakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah. Kemudian peserta didik menyanyikan lagu “pergi sekolah” bersama-sama dengan menggunakan audio. Pada tahap eksplorasi ini peserta didik mulai fokus dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan peserta didik mengeksplorasi pengalamannya dalam mengamati gambar-gambar senang bekerja di sekolah yang ditampilkan guru. Dalam kesempatan ini juga peserta didik berani mengemukakan pendapatnya dari pertanyaan-pertanyaan guru berdasarkan gambar tersebut. Pada tahap Elaborasi ini, peserta didik menyebutkan contoh-contoh bekerja di dalam lingkungan sekolah. Selain itu juga peserta didik diajak untuk bermain dengan menggunakan metode *number head together*. Masing-masing peserta didik mendapatkan kartu bernomor dan kartu tersebut ditempel di dahi mereka. Kemudian peserta didik mendengarkan cerita yang diputar melalui audio tentang “kelasku yang bersih dan indah”. Setelah itu, peserta didik yang dipanggil nomornya oleh guru ke depan kelas menceritakan kembali cerita tersebut. Dari cerita tersebut, peserta didik diminta untuk mengamati benda-benda yang ada di kelas/lingkungan sekolah mereka yang berbentuk bangun datar. Kemudian peserta didik berkompetisi mengelompokkan benda-benda yang berbentuk bangun datar. Selanjutnya tahap konfirmasi merupakan tahap kegiatan inti yang terakhir. Adapun tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah guru mengumumkan peserta didik yang menjadi pemenang dalam berkompetisi dan memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan akhir dari pembelajaran peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan mengevaluasi pembelajaran melalui soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi diberikan tindak lanjut, yaitu meminta peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran untuk mengulangi kembali belajar

dirumah. Kemudian guru menginformasikan materi selanjutnya dan diakhiri dengan salam penutup.

Pada siklus II peneliti bersama guru kolaborator melakukan perencanaan pembelajaran untuk siklus II. Fokus perencanaan pada siklus II ini adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, seperti aktivitas fisik seperti pada saat menyimak cerita masih ada peserta didik yang mengganggu temannya, aktivitas emosional seperti peserta didik kurang percaya diri untuk bercerita didepan kelas.

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, doa, dan memeriksa kesiapan peserta didik belajar yaitu mencakup aspek mengecek kehadiran, kerapian, ketertiban, perlengkapan belajar, dan kesiapan belajar peserta didik. Kegiatan berikutnya adalah apersepsi, guru bertanya kepada peserta didik mengenai “Anak-anak, apakah kalian dirumah mempunyai mainan? Mainan apa itu? Nah, bagaimana kalau hari ini kita belajar tentang mainanku, setuju anak-anak?”. Kemudian menyampaikan informasi tujuan dan kegiatan pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu.

Kegiatan inti, terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam tahap eksplorasi, kegiatan pembelajaran dilakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai mainan apa yang mereka sukai. Kemudian peserta didik menyanyikan lagu “layang-layang” bersama-sama dengan menggunakan audio. Dalam kesempatan ini juga peserta didik berani mengemukakan pendapatnya dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tahap Elaborasi, dalam tahap ini peserta didik menyebutkan cara-cara bekerja membuat layang-layang. Selain itu juga peserta didik diajak untuk bermain dengan menggunakan metode *number head together*. Masing-masing peserta didik mendapatkan kartu bernomor dan kartu tersebut ditempel di dahi mereka. Kemudian peserta didik mendengarkan cerita tentang “bermain layang-layang”. Setelah itu, peserta didik yang dipanggil nomornya oleh guru ke depan kelas menceritakan kembali cerita tersebut. Dari cerita tersebut, peserta didik diminta untuk mengamati gambar mainan kapal-kapalan dan layang-layang yang berbentuk bangun datar. Peserta didik juga kedepan kelas menunjukkan bentuk bangun datar yang ada dimainan tersebut. Kemudian peserta didik diajak untuk bermain dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Peserta didik menggilirkan sebuah bola sambil bernyanyi. Ketika lagu sudah habis dan bola berhenti kepeserta didik yang lain, peserta didik tersebut kedepan kelas bersama teman sebangkunya untuk berkompetisi mengelompokkan mainan-mainan yang berbentuk bangun datar. Tahap konfirmasi, adapun tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah guru mengumumkan peserta didik yang menjadi pemenang dalam berkompetisi dan memberikan penguatan dalam bentuk lisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan akhir dari pembelajaran peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran dan dilanjutkan dengan mengevaluasi pembelajaran melalui soal evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi diberikan tindak lanjut, yaitu meminta peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran untuk mengulangi kembali belajar

dirumah. Kemudian guru menginformasikan materi selanjutnya dan diakhiri dengan salam penutup.

Berikut ini data yang diperoleh dalam penelitian berupa hasil lembar pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran**  
**Siklus I dan Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1.	Penetapan Tujuan (10)		
	a. Dampak instruksional	5	5
	b. Dampak pengiring	5	5
2.	Pendekatan (15)		
	a. Saintifik	4	4
	b. Kontekstual	4	4
	c. Sosial	3	3
	d. Spiritual	3	4
3.	Pengorganisasian Peserta Didik (25)		
	a. Kesempatan menyelidiki	6	6
	b. Fleksibilitas kelompok	6	6
	c. Interaksi	7	7
	d. Kerjasama	6	6
4.	Rumusan Kegiatan (20)		
	a. Menantang	5	5
	b. Menyenangkan	5	5
	c. Variatif	5	5
	d. Menumbuhkan inspirasi	5	5
5.	Ragam Sumber (10)	10	10
6.	Evaluasi (15)		
	a. Ranah kognitif	5	5
	b. Ranah Afektif	5	5
	c. Ranah Psikomotor	5	5
7.	Pengalokasian Waktu (5)	5	5
	Jumlah Skor	99	100

Berdasarkan tabel 1, dari hasil penilaian pada lembar pengamatan tindakan siklus I pada aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, sebagian aspek yang diamati sudah terpenuhi didalam RPP. Hal ini dapat dilihat dari ke 19 aspek yang diamati dengan jumlah skor 99. Sedangkan pada siklus II sudah terjadi peningkatan dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari ke 19 aspek yang diamati semuanya sudah terpenuhi dengan jumlah skor 100. Dengan selisih peningkatan sebesar 1.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**  
**Siklus I dan Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1.	Ketaatan pada perencanaan (10)		
	a. Pemberian informasi	3	3
	b. Penggunaan sumber	2	2
	c. Penggunaan media/alat/bahan	3	3
	d. Penggunaan waktu	2	2
2.	Pengelolaan kelas (25)		
	a. Antusias	6	6
	b. Motivasi kerja kelompok	6	6
	c. Motivasi individu	6	6
	d. Keterkaitan/tematik	7	7
3.	Keberanian (25)		
	a. Simultan	9	9
	b. Bertindak	8	8
	c. Berkomunikasi dialogis	8	8
4.	Proses pembelajaran (25)		
	a. Kejelasan	5	5
	b. Perhatian peserta didik	5	5
	c. Partisipasi peserta didik	5	5
	d. Kreativitas	5	5
	e. Interaksi	5	5
5.	Evaluasi (15)		
	a. Otentik	15	15
<b>Jumlah Skor</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, dari hasil penilaian pada lembar pengamatan tindakan siklus I dan II pada aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, semua aspek yang diamati sudah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari ke 17 aspek yang diamati dengan jumlah skor 100. Hasil tersebut dapat dikatakan sangat baik karena sebagian besar aspek yang diamati sudah terlaksana dengan baik.



**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

No.	Indikator Kinerja Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1.	Aktivitas Fisik				
	a. Kegiatan (aktivitas) Visual				
	1) Peserta didik melihat contoh gambar-gambar bekerja dilingkungan Sekitar	35 orang	94,59%	37 orang	100%
	2) Peserta didik mengamati benda-benda yang berbentuk bangun datar dilingkungan sekitar	35 orang	94,59%	37 orang	100%
	b. Kegiatan (aktivitas) Lisan				
	1) Peserta didik mengajukan suatu pertanyaan	20 orang	54,05%	30 orang	81,08%
	2) Peserta didik mengemukakan pendapat/menjawab pertanyaan secara lisan	25 orang	67,56%	30 orang	81,08%
	3) Peserta didik menyanyikan lagu	35 orang	94,59%	37 orang	100%
	c. Kegiatan (aktivitas) Mendengarkan				
	1) Peserta didik mendengarkan/ menyimak cerita anak melalui audio	35 orang	94,59%	37 orang	100%
	2) Peserta didik mendengarkan/ menyimak persentasi yang dilakukan temannya	30 orang	81,08%	32 orang	86,48%
	d. Kegiatan (aktivitas) Menulis				
	1) Peserta didik menulis materi yang penting untuk dicatat selama pembelajaran (rangkuman)	30 orang	81,08%	33 orang	89,18%
	2) Peserta didik mengerjakan tes	35 orang	94,59%	37 orang	100%
	<b>Rata-rata</b>		<b>84,08%</b>		<b>93,09%</b>

2.	Aktivitas Mental				
a.	Peserta didik mengelompokkan benda-benda yang berbentuk bangun datar di lingkungan sekitar	35 orang	94,59%	36 orang	97,29%
b.	Peserta didik membuat kesimpulan materi pelajaran	35 orang	94,59%	36 orang	97,29%
<b>Rata-rata</b>			<b>94,59%</b>		<b>97,29%</b>
3.	Aktivitas Emosional				
a.	Peserta didik gembira dalam pembelajaran tematik	35 orang	94,59%	37 orang	100%
b.	Peserta didik tenang dalam proses pembelajaran	35 orang	94,59%	37 orang	100%
c.	Peserta didik berani tampil kedepan kelas	35 orang	94,59%	34 orang	91,89%
<b>Rata-rata</b>			<b>94,59%</b>		<b>97,29%</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijabarkan bahwa pada siklus I (1) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas fisik sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 84,08%, (2) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas mental sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 94,59% dari seluruh peserta didik, (3) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas emosional sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 94,59%. Sedangkan pada siklus II (1) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas fisik sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 93,09%, (2) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas mental sesuai dengan indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 97,29%, (3) rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas emosional sesuai indikator yang diamati dalam proses pembelajaran mencapai 97,29%. Dengan demikian selisih peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II pada aktivitas fisik sebesar 9,01%, aktivitas mental sebesar 2,7%, dan aktivitas emosional sebesar 2,7%.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Mei 2014 sampai dengan 16 Mei 2014. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya adalah 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur pada pembelajaran tematik bersama dengan guru kolaborator yaitu Syeh Hamisyah, serta peserta didik kelas II yang berjumlah 37 orang peserta didik yang terdiri dari 20 perempuan dan 17 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada dikelas tersebut.

Berdasarkan indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik perolehan aktivitas fisik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik dikelas II SDN 05 Pontianak Timur mengalami peningkatan yang sangat tinggi sebesar 50,75% dari 33,33% di *base line* menjadi 84,08% disiklus I termasuk kategori “Sangat

Baik”. Perolehan persentase di siklus II terdapat peningkatan sebesar 93,09% termasuk kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian peningkatan yang cukup tinggi di siklus II.

Peningkatan rata-rata aktivitas mental peserta didik dalam proses pembelajaran disiklus I termasuk tinggi yakni meningkat sebesar 74,33% dari 20,26% di *base line* menjadi 94,59 termasuk kategori “Sangat Baik”. Perolehan persentase aktivitas mental peserta didik dalam proses pembelajaran disiklus II mencapai 91,89% termasuk kategori “Sangat Baik”.

Rata-rata perolehan persentase aktivitas emosional peserta didik dalam proses pembelajaran disiklus I yakni meningkat sebesar 52,26% dari 42,33% di *base line* menjadi 94,59% termasuk kategori “Sangat baik”. Perolehan persentase aktivitas emosional peserta didik dalam proses pembelajaran disiklus II mencapai 97,29% termasuk kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian peningkatan yang sangat tinggi di siklus II.

Hasil observasi terhadap kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil observasi terhadap guru dalam merencanakan adalah 99, sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik memperoleh skor 100. Mengalami peningkatan pada siklus II memperoleh skor 100, baik dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran maupun melaksanakan pembelajaran. Perolehan skor tersebut menunjukkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di siklus I dan siklus II, sesuai dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP dan IPKG melaksanakan pembelajaran. Implikasinya adalah peningkatan efektivitas pembelajaran, interaksi antar fasilitator (guru), subyek belajar (peserta didik), dan objek belajar (materi pelajaran) serta hasil belajar yang memuaskan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran tematik di kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Timur dapat dinyatakan meningkat dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator kinerja aktivitas belajar dengan memperhatikan berbagai indikator aktivitas fisik, mental dan emosional dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu : (1) terdapat peningkatan aktivitas fisik peserta didik kelas II dengan menerapkan pembelajaran tematik pada siklus I dan II, (2) terdapat peningkatan aktivitas mental peserta didik kelas II dengan menerapkan pembelajaran tematik pada siklus I dan II, (3) terdapat peningkatan aktivitas emosional peserta didik kelas II dengan menerapkan pembelajaran tematik pada siklus I dan II.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan hal-hal berikut sebagai implikasi penelitian, yaitu : (1) Diharapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran tematik sebaiknya menyiapkan media pembelajaran dengan warna

yang jelas sehingga peserta didik termotivasi dalam kegiatan mengamati gambar, (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik, guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran, (3) Guru senantiasa melakukan bimbingan secara intensif terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baik dalam bercerita di depan kelas sehingga peserta didik mampu mempresentasikan di depan kelas dengan baik serta mewujudkan keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Andi Prastowo. (2013). **Pengembangan Bahan Ajar Tematik**. Yogyakarta : DIVA Press.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ibnu Hajar. (2013). **Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI**. Yogyakarta : DIVA Press.
- Sardiman. (2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. (2012). **Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK**. Jakarta : Referensi Komplek Megamall Ciputat.